

EFEKTIVITAS HYPNOTEACHING BAGI ANAK PRASEKOLAH

Widyaning Hapsari, Rintis Rizkia Pangestika
Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo
widyaninghapsari@gmail.com, rintisirizkiaump@gmail.com

ABSTRACT

Hypnoteaching is the latest learning method that can be applied in the field of education, especially for the learning process. Hypnoteaching is a combination of five learning methods, namely quantum learning, accelerating learning, power teaching, Neuro-Linguistic Programming (NLP) and hypnosis. Learning with the hypnoteaching method emphasizes the subconscious communication of students, whether done in class or outside the classroom in various ways such as suggestion and imagination. Therefore, educators are expected to be able to master the hypnoteaching method as one of the learning methods in schools in delivering subject matter that is appropriate to their brains and their understanding in order to improve student learning outcomes optimally. This study aims to develop the concept of learning using the hypnoteaching method for early childhood. The specific target in this study is to see whether the hypnoteaching method can be applied to early childhood learning. While the long-term target is the results of this study will be a reference for educators and academics in designing learning models in schools. The approach used in this study is the Research & Development (R & D) method with three stages, namely analysis, design, and model development. The research subjects were kindergarten students in Kebumen Regency. The results obtained in this study are products in the form of hypnoteaching learning media. Products named hypno kits contain tools that can be used by teachers in practicing hypnoteaching including hypnoteaching modules, exercise books, pictures, script books, etc. In product development, this study involves three expert judgment to do module validation. Products that have been validated are then tested on the subject of research, namely teachers and students. Based on the results of the trial and evaluation it is known that the hypnoteaching method is feasible to be used as an alternative learning method for early childhood. However, because of the unfamiliar method among early childhood educators, this method needs to be further explored with socialization or special training programs for teachers in the future.

Keywords: hypnoteaching method, early childhood

ABSTRAK

Hypnoteaching merupakan metode pembelajaran terbaru yang dapat diterapkan dalam bidang pendidikan, khususnya untuk proses pembelajaran. *Hypnoteaching* merupakan gabungan dari lima metode pembelajaran, yaitu *quantum learning*, *accelerate learning*, *power teaching*, *Neuro-Linguistic Programming* (NLP) dan *hypnosis*. Pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* menekankan pada komunikasi alam bawah sadar siswa, baik yang dilakukan dalam kelas maupun di luar kelas dengan berbagai cara seperti sugesti dan imajinasi. Oleh karena itu, para pendidik diharapkan dapat menguasai metode *hypnoteaching* ini sebagai salah satu metode pembelajaran di sekolah dalam menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan otak dan pemahaman mereka guna meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal. Penelitian ini bertujuan mengembangkan konsep pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* untuk anak usia dini. Target khusus dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah metode *hypnoteaching* dapat diterapkan untuk pembelajaran anak usia dini. Sedangkan target jangka panjang adalah hasil penelitian ini akan menjadi acuan bagi pendidik maupun akademisi dalam merancang model pembelajaran di sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode Research & Development (R&D) dengan tiga tahap yaitu analisa, rancangan, dan pengembangan model. Subjek penelitian yaitu siswa Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Kebumen. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah produk berupa media pembelajaran metode hypnoteaching. Produk yang diberi nama *hypno kit* berisi perangkat-perangkat yang dapat digunakan guru dalam mempraktikkan hypnoteaching antara lain modul hypnoteaching, buku latihan, gambar, buku skrip dll. Dalam pengembangan produk, penelitian ini melibatkan tiga *expert judgment* untuk melakukan validasi modul. Produk yang telah divalidasi kemudian diuji cobakan pada subjek penelitian yaitu guru dan siswa. Berdasarkan hasil uji coba dan evaluasi diketahui bahwa metode hypnoteaching layak untuk dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran untuk anak usia dini. Namun demikian karena metode yang belum familiar di kalangan pendidik anak usia dini, metode ini perlu untuk di dalam lebih jauh dengan sosialisasi atau program pelatihan khusus bagi guru di kemudian hari.

Kata kunci: metode *hypnoteaching*, anak usia dini

Model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Adapun komponen model pembelajaran meliputi; konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, langkah-langkah/prosedur, metode, alat/sumber belajar, dan teknik evaluasi. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan gambaran konkret yang dilakukan pendidik dan peserta didik sesuai dengan kegiatan harian.

Keberhasilan pendidikan akan berujung pada terjadinya transfer ilmu dan nilai (Lutfiyah, 2007). Pemberian motivasi dan dorongan untuk terus belajar, jarang diberikan pada pembelajaran saat ini. Padahal motivasi ibarat kunci pokok untuk membuat siswa lebih bergairah dan semangat dalam belajar. Salah satu upaya yang dilakukan adalah bagaimana menyajikan materi pelajaran dengan metode yang sesuai dengan tingkat otak dan pemahaman siswa. Menurut Uno (2011), pembelajaran hendaknya memusatkan perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa, bukan pada apa yang dipelajari siswa. Menurut Asy-Syalhub (2013), bahwa akal dan daya nalar seseorang berbeda-beda kapasitasnya antara satu dengan yang lainnya.

Hal demikian dapat terlihat di dalam satu kelas, bahwa siswa-siswa akan berbeda dalam merespon pertanyaan-pertanyaan dan dalam tingkat pemahaman materi yang diberikan guru. Hal tersebut dapat saja terjadi karena kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran ke otak siswa juga

berbeda-beda, termasuk dalam pemilihan metode yang dianggap tepat dengan keadaan siswanya. Salah satu metode yang dapat diterapkan oleh guru adalah *hypnoteaching*.

Hypnoteaching, merupakan istilah baru yang seringkali muncul dan banyak dibahas dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini. Pada awalnya, hipnoterapi hanya digunakan dalam bidang kesehatan. Namun, sejalan dengan perkembangannya, metode ini mulai diterapkan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. *Hypnoteaching* merupakan gabungan dari lima metode pembelajaran, yaitu *quantum learning*, *accelerate learning*, *power teaching*, *Neuro-Linguistic Programming* (NLP) dan *hypnosis*. Pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* menekankan pada komunikasi alam bawah sadar siswa, baik yang dilakukan dalam kelas maupun di luar kelas dengan berbagai cara seperti sugesti dan imajinasi. Meskipun metode ini belum banyak digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, tetapi *hypnoteaching* telah terbukti efektif dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Menurut Bobby DePotter dan Mike Hernacki dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Ratnawati (2005) menyatakan bahwa eksperimen yang dilakukan oleh Dr. George Lozanov yang berkuat pada “*suggestology*” atau “*suggestopedia*” menghasilkan sebuah prinsip bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi situasi dan hasil belajar. Setiap detail apapun dapat memberikan sugesti positif maupun negatif.

Metode *hypnoteaching* yang bekerja dengan melibatkan otak bawah sadar terbukti mampu menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak sehingga anak mudah menyerap informasi apapun, apalagi jika metode ini diterapkan pada anak usia dini (0 – 6 tahun). Di beberapa lembaga yang menggunakan metode ini untuk membantu dalam proses pembelajaran di sekolah berawal dari guru yang mengikuti pelatihan metode *hypnoteaching* bersama masternya. Hasilnya cukup efektif untuk mengembangkan berbagai aspek kemampuan dan kecerdasan dalam pembelajaran di sekolah. Akan tetapi metode tersebut belum dikembangkan di kota Kebumen, khususnya pada program pendidikan anak usia dini. Oleh karenanya, untuk memenuhi tuntutan pendidikan yang makin berkembang,

metode *hypnoteaching* perlu untuk dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran di sekolah. Diharapkan dengan hadirnya metode pembelajaran baru ini dapat memecahkan masalah-masalah siswa yang terkait dengan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, para pendidik diharapkan dapat menguasai metode *hypnoteaching* ini sebagai salah satu metode pembelajaran di sekolah dalam menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan otak dan pemahaman mereka guna meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah metode *hypnoteaching* dapat diterapkan untuk anak praasekolah? Sedangkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *hypnoteaching* efektif untuk anak praesekolah.

METODE

Pendekatan Research and Development (R&D). Menurut Sugiyono (2009) metode penelitian Research and Development yang selanjutnya akan disingkat menjadi R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Borg and Gall (1989), penelitian ini muncul sebagai strategi dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pendidikan, Research and Development juga bertujuan untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui ‘basic research’, atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah yang bersifat praktis melalui ‘applied research’, yang digunakan untuk meningkatkan praktik-praktik dalam pendidikan. Dalam penelitian ini R&D dimanfaatkan untuk menghasilkan model metode pembelajaran dengan *hypnoteaching* sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada anak usia dini.

Penelitian ini dimulai dengan tahap studi pendahuluan untuk memetakan kebutuhan di lapangan serta karakteristik sasaran penelitian, hingga pada evaluasi rancangan produk. Penelitian dijadwalkan

akan dilaksanakan selama kurang lebih delapan bulan. Lokasi penelitian yaitu Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT Ulil Albab).

Sementara itu, teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode wawancara dan observasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan metode *hypnoteaching*. Pengumpulan data dilakukan dengan 3 teknik yang saling mendukung guna mempertajam analisis data dan proses triangulasi. Teknik pengumpulan data atau instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan angket.

Temuan data dan fakta pada penelitian yang berkenaan dengan desain metode *hypnoteaching* disajikan secara deskriptif, kemudian dianalisis, diinterpretasikan dan dideskripsikan secara kualitatif.

HASIL

Studi pendahuluan dilakukan melalui beberapa metode yakni observasi pada proses pembelajaran, wawancara pada guru, dan kuesioner yang ditujukan bagi guru. Berdasarkan hasil pengamatan selama dua hari pada siswa TKIT Ulil Albab diketahui bahwa masih terdapat beberapa permasalahan pada anak yaitu anak yang kurang tertib, anak yang kurang konsentrasi pada saat pembelajaran, anak yang belum mandiri. Kemudian dapat juga diketahui bahwa guru belum memiliki metode khusus dalam proses pembelajarannya. Metode yang digunakan saat pembelajaran merupakan metode konvensional yang sudah sering digunakan oleh pendidik anak usia dini. Sehingga perlu adanya inovasi untuk diterapkan dalam metode pembelajaran sesuai karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan kepala sekolah yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan informasi bahwa guru-guru di TK IT Ulil Albab belum menerapkan metode yang beragam dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sehingga, guru-guru membutuhkan suatu ketrampilan baru atau pengetahuan mengenai metode mengajar yang dapat membuat anak lebih tertib, menurut guru dengan tidak mengenyampingkan karakter anak usia dini. Berdasarkan hasil asesmen menggunakan angket di atas, didapatkan informasi bahwa permasalahan yang masih sering muncul

pada siswa yaitu siswa yang kurang tertib, siswa terlalu aktif, kurang konsentrasi dan ada pula siswa yang tampak pasif. Kemudian berkaitan dengan penanganan yang sudah dilakukan guru, sebagian besar berusaha menangani sendiri sesuai dengan bekal ilmu yang dimiliki. Metode yang sering digunakan yaitu bermain dan demonstrasi. Sedangkan untuk model pembelajaran yang ingin diketahui oleh para guru ialah model pembelajaran hypnoteaching.

Selain ketiga metode diatas, dalam penelitian ini juga dilalui langkah antara lain studi literatur, riset skala kecil, pengembangan desain, dan evaluasi. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji beberapa teori mengenai hypnoteaching sebagai dasar untuk menyusun model pembelajaran. Jenis hypnoteaching yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu hypnoteaching circle time method dan hypnoteaching debriefing method. Hypnoteaching circle time method merupakan jenis hypnoteaching yang menekankan pada aspek bermain. Jenis hypnoteaching ini sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang berada pada tahap bermain. Sedangkan hypnoteaching demonstration method menekankan pada pemberian contoh. Memberikan contoh atau keteladanan sangat tepat diberikan pada anak usia dini yang belajar melalui modeling. Maka alasan pemilihan kedua metode tersebut adalah berdasarkan karakteristik anak yaitu tahap bermain dan pembelajaran melalui modeling.

Riset skala kecil dilakukan dengan membagikan kuesioner untuk mengungkap sejauh mana guru mengetahui tentang metode hypnoteaching. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut didapatkan informasi bahwa sebagian besar guru belum memahami tentang metode hipnotis yang dapat juga diterapkan untuk pembelajaran. Sebagai orang awam para guru masih memandang bahwa hypnoteaching identik dengan praktik hipnotis yang dapat membuat orang tidak sadarkan diri.

Langkah pengembangan desain, meliputi: 1) Menentukan desain produk yang akan dikembangkan; 2) menentukan sarana dan prasarana penelitian yang dibutuhkan selama proses penelitian dan pengembangan; 3) menentukan deskripsi tugas pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian; 4) menentukan tahap-tahap pelaksanaan uji desain di lapangan

DISKUSI

Tahap uji desain dilakukan dengan melalui lima tahap, yaitu: 1) perencanaan; 2) sosialisasi produk; 3) Try Out; 4) evaluasi; 5) revisi produk. Tahap pertama yaitu perencanaan dilakukan guna menentukan jadwal pelaksanaan yang juga terkait dengan waktu, materi yang dibutuhkan, anggaran dana, perijinan, dan lain-lain. Tahap kedua yaitu sosialisasi dilakukan pada tanggal 9 Mei kepada guru yang akan melakukan uji coba hypnoteaching di kelas. Dalam hal ini ada empat guru yang akan mempraktikkan hypnoteaching di kelas yaitu guru kelas A2, A5, B3, dan B6. Tahap selanjutnya yaitu uji coba. Pada tahap ini guru diberi waktu 2 minggu untuk menerapkan hypnoteaching di kelas. Tim penelitian melakukan observasi menggunakan metode event sampling. Observasi dilakukan sebanyak 4 kali untuk masing-masing kelas selama 2 minggu. Tahap berikutnya adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru mengenai penerapan hypnoteaching yang telah dilakukan. Tahap terakhir yaitu revisi produk yang dilakukan berdasarkan evaluasi dan masukan dari guru yang telah melakukan uji coba. Produk yang telah diperbaiki akan kembali diserahkan pada pihak tempat penelitian agar dapat digunakan sebagai model pembelajaran secara konsisten.

Tahap lanjutan yang dilakukan dalam penelitian ini setelah memperoleh hasil adalah sebagai berikut: Revisi produk dilakukan setelah pelaksanaan uji coba. Dasar dari perbaikan produk adalah evaluasi dari guru sebagai pengguna produk. Revisi produk dilakukan pada bulan Juli pada tanggal 12 – 20. Proses revisi terdiri dari beberapa tahap yaitu: tahap analisis hasil evaluasi, pengkajian kembali literatur, penentuan perangkat atau materi, penyusunan kembali produk, dan fiksasi produk. Hasil dari revisi kemudian diserahkan pada pihak sekolah yang diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi mengenai uji coba produk, dapat diketahui bahwa model pembelajaran hypnoteaching masih memiliki beberapa kelemahan. Metode hypnoteaching masih belum dikenal luas di kalangan guru khususnya guru anak usia dini sehingga dalam pelaksanaannya guru masih belum terbiasa dalam mempraktikannya. Menurut guru pelaksanaan hypnoteaching pada

dasarnya hampir sama dengan metode yang biasa digunakan hanya pada hypnoteaching lebih menekankan pada pemberian sugesti melalui kata-kata yang disampaikan guru. Meski demikian, metode hypnoteaching menurut guru yang bersangkutan merupakan model pembelajaran yang sangat baik karena selalu menekankan kata dan sikap-sikap positif. Khususnya untuk fenomena saat ini penggunaan sugesti secara bertahap pada anak dirasa cukup efektif untuk membentuk karakter siswa. Dengan adanya penelitian ini, guru merasa mendapatkan wawasan baru mengenai pembelajaran pada anak sehingga tertarik dan termotivasi untuk mempelajari mengenai hypnoteaching lebih jauh. Para guru berharap akan ada sosialisasi atau pelatihan yang khusus membahas mengenai penerapan hypnoteaching untuk siswa Taman Kanak-kanak. Sehingga, berdasarkan evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dapat menerima dengan baik model pembelajaran hypnoteaching dan menjadikannya motivasi untuk mempelajari hypnoteaching.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam pelaksanaannya, tentu penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan yang harus dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi perbaikan selanjutnya. Oleh karenanya, sebagai langkah perbaikan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, peneliti memberikan saran yang harapannya dapat memberikan manfaat sebagai berikut : 1) Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penelitian serupa, diharapkan dapat memperluas jangkauan penelitian agar model pembelajaran hypnoteaching dapat tersosialisasi baik, tidak hanya di lingkup Kabupaten Kebumen; 2) Sosialisasi diberikan pada guru secara berkala sebelum dilakukannya pelaksanaan hypnoteaching di kelas; 3) Perlu adanya sosialisasi dan pelatihan khusus bagi guru-guru anak usia dini mengenai model pembelajaran hypnoteaching mengingat kebermanfaatannya; 4) Diharapkan untuk perangkat media yang digunakan lebih inovatif, kreatif, serta mengacu pada kemajuan zaman dan teknologi; 5) Seperti metode-metode pembelajaran yang lain, metode hypnoteaching pun perlu diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan agar dapat menampilkan hasil yang nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga artikel dengan judul "Efektivitas Hypnoteaching Bagi Anak Prasekolah" dapat tersusun dengan baik. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kami haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada: Rektor Universitas Muhammadiyah Purworejo, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Purworejo, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Purworejo, Kepala Sekolah, Guru, Pegawai dan Siswa TKIT Ulil Albab Kebumen dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Kami menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan artikel penelitian ini sehingga masukan dari berbagai pihak sangat diharapkan. Kami berharap penyusunan laporan kemajuan ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua demi perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan H.M. (2007). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu social, Jakarta: Kencana Prenama Media Group
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1989). *Educational research. An introduction (5th ed.)*. White Plains, NY: Longman.
- Hajar. I. (2012). *Hypnoteaching: Memaksimalkan Hasil Proses Belajar Mengajar Dengan Hypnoterapi*. Yogyakarta Diva Press
- Hamzah B. Uno. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi aksara
- Hansen, C.C & Zambo, D. (2007). Loving and learning with Wimberly and david. Fostering emotional development in early childhood education. *Early Childhood Education Journal*. 34 (4), 273-278.
- Hasbulloh & Rahmawati, E. (2015). Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI. *Jurnal Formatif* 5(1): 83-90, 2015
- Juita, R. (2010). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air Di TK Aisyiyah Koto Kaciak Maninjau. *Jurnal Pesona PAUD Vol. 1 No. 1*
- Latif, A. (2013). Pengaruh Metode Hypnoteaching Dalam Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Analisis Kritis Siswa Kelas XI IPA Di SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Luthfiyah. (2007). Pendidikan Berbasis Cinta. *Jurnal Pendidikan Alternatif Kependidikan Volum XII No.23, September-Desember 2007*

- Mashar, Riana. (2011). Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Martani, W. (2012). Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi Volume 39, No. 1, Juni 2012: 112 – 120*
- Pratiwi, S. (2013). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Hypnoteaching Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X Sma Swasta Pab 6 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014. *Jurnal Sasindo Vol 2 No 1*
- Puspita Sari Elok. (2009). Kecerdasan Interpersonal. Message posted to <http://3lox.wordpress.com/2009/12/31/kecerdasan-interpersonal>
- Ratnawati. (2005). Aplikasi Quantum Learning. *Jurnal Pendidikan Islam Vol. XIV, No. 1, Mei 2005 hlm 61*
- Subiyono & Hamim, N. (2013). Pengaruh metode hypnoteaching terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Bina Bangsa Surabaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 02 Nomer 02 November 2013 hal 223 – 245*
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani.dkk. (2011). Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suroso, A.Y. (2009). Pembelajaran Sains Biologi Menggunakan Nuansa Nilai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan, 10: 34 – 48*
- Syalhub & Fu'ad. (2013). *Begini Seharusnya Menjadi Guru*. Jakarta: Darul HaQ
- Wulansari, H., Isnawati & Pratiwi, M. (2012). Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Bermuatan Karaterr (Ren Mapping). *Jurnal BioEdu I: 13 – 16*
- Yulianti, D. (2010). Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: PT Indeks